

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia untuk menuangkan ide dan gagasannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sumardjo (1980:3) karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Dari definisi yang dikemukakan oleh Sumardjo di atas dapat diketahui bahwa karya sastra itu merupakan hasil karya manusia tempat dia menuangkan pengalamannya, pikiran, perasaan, ide, semangat dan keyakinan. Karya sastra itu digambarkan dipaparkan oleh penciptanya dalam bentuk yang konkret dengan menggunakan bahasa sebagai alat/media. Dengan memberikan gambaran dalam bentuk yang konkret, karya sastra itu akan lebih hidup, sehingga dapat dinikmati oleh para pembacanya.

Selain definisi yang dikemukakan oleh Sumardjo di atas, Husnan (1987:4) juga memberikan definisi yang hampir mirip. Menurut Husnan karya sastra adalah "hasil ciptaan manusia (penjelmaan jiwa) manusia yang dilahirkan dengan bahasa, baik dengan tulisan maupun lisan, yang dapat menimbulkan rasa keindahan atau keharuan serta mencerminkan keadaan masyarakat dan jiwa bangsa yang dimilikinya".

Karya sastra merupakan penjelmaan jiwa manusia yang diungkapkan lewat bahasa, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Karya sastra itu merupakan cermin keadaan masyarakat dan jiwa bangsa yang memilikinya yang dapat menggugah rasa keindahan dan keharuan.

Dalam memahami sebuah karya sastra, kadang-kadang dibutuhkan waktu yang cukup untuk membaca berulang-ulang agar lebih dapat dipahami. Bila seseorang telah berhasil memahami sebuah karya sastra, dia baru akan merasakan bagaimana karya sastra itu memberikan sesuatu yang bermanfaat dan menyenangkan.

Menurut Aminuddin (1987:61), membaca sastra memberikan manfaat antara lain: mendapatkan hiburan, mengisi waktu luang, memahami nilai-nilai budaya dari setiap zaman yang melahirkan cipta sastra itu sendiri, dan mengembangkan sikap kritis pembaca dalam mengamati perkembangan zamannya sejalan dengan kedudukan sastra itu sendiri sebagai salah satu kreasi manusia yang menjadi semacam peramal tentang perkembangan zaman itu sendiri di masa yang akan datang.

Jadi membaca karya sastra itu banyak manfaatnya, selain sebagai pengisi waktu, menghibur, memberi informasi, memperluas wawasan dan pengetahuan juga memberikan gambaran tentang nilai sosial budaya pada suatu zaman tertentu, khususnya zaman lahirnya karya sastra tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis sebuah novel yang merupakan salah satu bentuk karya sastra. Judulnya "Bilur-bilur Penyesalan". Novel ini ditulis oleh Mira W. Dalam novel itu dikisahkan tentang penyesalan bertubi-tubi yang

dialami oleh pelakunya. Pada awal kisahnya novel ini menceritakan pertemuan antara Mita dan Roy yang tidak disengaja. Pertemuan antara kedua insan ini berlanjut ke hubungan asmara yang penuh dengan tantangan dan diliputi oleh rasa penyesalan yang berkepanjangan. Tantangan awal yang dialami Mita dan Roy dalam perjalanan cinta mereka muncul tatkala Ir. Handoko (ayah Mita) tidak merestui hubungan mereka.

Kisah dalam novel *Bilur-Bilur Penyesalan* karya Mira W. ini merupakan gambaran kehidupan di masyarakat kita saat ini. Novel ini memuat nilai dan ajaran moral yang kiranya perlu bagi kehidupan kita, terutama dalam situasi dan kondisi seperti sekarang ini ketika banyak orang berbuat sekehendak hatinya tanpa berpikir jauh ke depan. Akibat perbuatan itu sering hanya akan menghasilkan penyesalan yang berkepanjangan di kelak kemudian hari.

Berangkat dari gambaran tersebut di atas, penulis merasa tertarik sekali untuk menganalisis novel ini yang kiranya bisa memberikan sumbangan yang berarti, baik bagi penulis sendiri, maupun peneliti yang lain. Secara khusus akan dianalisis tema, tokoh, dan latar novel *Bilur-Bilur penyesalan* karya Mira W tersebut.

## 1.2. Keterbatasan Masalah

Dalam menganalisis karya sastra, kita dihadapkan pada permasalahan yang sangat kompleks. Dikatakan kompleks karena dalam analisis itu ada dua unsur penting yang perlu dipahami, yaitu: unsur intrinsik yang merupakan unsur pembangun struktur karya sastra dari dalam dan unsur ekstrinsik yang merupakan unsur dari luar karya sastra yang ikut membangun karya sastra itu. Unsur intrinsik sebuah karya sastra seperti novel meliputi: tema, amanat, alur, latar/setting, penokohan, gaya dan fokus pengisahan. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi: agama, politik, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis membatasi diri pada analisis unsur intrinsik yang meliputi: tema, penokohan, dan latar novel *Bilur-Bilur Penyesalan* karya Mira W.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1. Apa tema novel *Bilur-Bilur Penyesalan*?
- 1.3.2. Bagaimana penokohan novel *Bilur-Bilur Penyesalan*?
- 1.3.3. Bagaimana latar novel *Bilur-Bilur Penyesalan*?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Di dalam menganalisis novel, seseorang tentu memiliki beberapa sasaran yang menjadi tujuannya. Demikian halnya dengan penulis dalam hal ini tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Jadi sesuai dengan rumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

- 1.4.1. tema novel Bilur-Bilur Penyesalan;
- 1.4.2. penokohan novel Bilur-Bilur Penyesalan;
- 1.4.3. latar novel Bilur-Bilur Penyesalan.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian Mengenai analisis tema, penokohan, dan latar novel Bilur-Bilur Penyesalan karya Mira W. diharapkan memberi manfaat antara lain:

- 1.5.1. Bagi penulis, dapat mengetahui isi, tema, penokohan, dan latar novel Bilur-bilur Penyesalan karya Mira W.
- 1.5.2. Bagi pembaca, memberi dorongan atau motivasi pembaca untuk meningkatkan kemampuan apresiasi dan penghayatan mereka terhadap karya sastra agar lebih memahami serta menikmati karya sastra dengan baik.
- 1.5.3. Bagi peneliti lain, menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut pada karya serupa atau karya lain yang hampir mirip.

## 1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Dalam hal ini sumber teori yang mendukung proses analisis bersumber pada bahan pustaka. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis selanjutnya dalam metode penelitian kepustakaan ini meliputi:

- 1.6.1. membaca novel yang akan dijadikan bahan analisis;
- 1.6.2. menentukan bahan-bahan yang relevan;
- 1.6.3. mengumpulkan data;
- 1.6.4. menganalisis data;
- 1.6.5. membuat kesimpulan.

## 1.7. Definisi Istilah

Pemahaman terhadap istilah-istilah secara cermat dan jelas yang berkaitan dengan judul tulisan ini sangat diperlukan. Hal ini sangat membantu dalam melakukan analisis.

Berkaitan dengan itu berikut ini penulis akan mengemukakan penjelasan beberapa istilah:

- 1.7.1. Analisis: penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk persoalan dan sebagainya). (KBBI, 1998:32)
- 1.7.2. Tema: ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya, bukan hanya mau bercerita tetapi mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu

yang mau dikatakannya itu bisa sesuatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini/komentar tentang kehidupan ini (Sumardjo, 1986:56)

- 1.7.3. Penokohan: cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku (Aminuddin, 1987:79)
- 1.7.4. Latar/setting: latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis (Aminuddin, 1987:67).
- 1.7.5. Novel: cerita dalam berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam pula (Sumarjo, 1986:29)